

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan pertanian dalam konteks pembangunan adalah sesuatu yang direncanakan menuju implementasi yang lebih baik dan terarah, melibatkan intervensi pemerintah, petani serta *stakeholder* atau instansi yang terkait sehingga rencana strategis akan tercapai. Pembangunan pertanian tak luput dari fenomena tersebut dimana pencapaian tujuan pembangunan pertanian yaitu untuk menjaga ketersediaan bahan pangan baik nabati maupun hewani yang sehat bagi masyarakat sehingga tercipta kualitas manusia yang maju dan mandiri melalui kebijakan-kebijakan dalam perencanaan strategis dalam pengembangan pangan di Indonesia.

Pangan merupakan bidang yang sangat penting keberadaannya karena dituntut untuk terus berkembang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Ketahanan pangan (*food security*) sangat erat kaitannya dengan ketahanan sosial (*socio-security*), stabilitas ekonomi, stabilitas politik dan keamanan atau ketahanan nasional (*national security*) secara keseluruhan (Damardjati, 2008). Padi merupakan bahan baku dari beras sehingga di Indonesia merupakan salah satu komoditas yang mempunyai nilai ekonomis tinggi karena mampu memberikan pendapatan yang tinggi bagi petani, mempunyai prospek yang baik dalam pemasaran baik lokal maupun ekspor. Beras juga mempunyai keunggulan lain yaitu tidak mudah rusak dibandingkan makanan pangan lain dan merupakan sumber pangan bergizi sehingga dapat menunjang program diversifikasi pangan.

Kebutuhan akan beras padi 139,15 kg/kapita/tahun semakin bertambah impor beras seiring dengan produksi Indonesia 100 kg/kapita/tahun tidak semua daerah mengimpor beras cukup sehingga perlu ada yang mengimpor untuk menekan gejolak harga. Indonesia mengimpor beras dari Thailand, Vietnam, Myanmar, India, seiring bertambahnya jumlah penduduk dan perbaikan ekonomi,

khususnya pola hidup masyarakat terutama di daerah perkotaan. Padi sawah bernilai ekonomis tinggi karena usaha budidaya padi sawah di Provinsi Gorontalo produksi mencapai 164,210 ton. Dengan demikian rata-rata produksinya 43,39 kuintal berpotensi besar sebagai penyedia sumber bahan pangan. sehingga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi wilayah (BPS Provinsi Gorontalo, 2011).

Produksi padi pada tahun 2007 Propinsi Gorontalo mencapai 217.290 ton dan memberikan kontribusi sebesar 14 persen terhadap produksi padi nasional. Di Kabupaten Bone Bolango produksi padi pada tahun 2007 mencapai 19.935,54 ton terbesar ke 3 (tiga) dari 5 (lima) Kabupaten di Provinsi Gorontalo yaitu Kabupaten Gorontalo, Kota Gorontalo, Gorontalo Utara, Boalemo, Pohuwato dengan luas penen 4.594,00.Sedangkan di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango produksi padi pada tahun 2008 mencapai 6.132,5 ton kemudian meningkat produksi pada tahun 2009 sebesar 7.888 ton (BPS Bone Bolango).

Kecamatan Tilongkabila permintaan pasar diluar daerah 32 tonper musim, sektor usahatani padi sawah dijadikan sumber akselerasi pertumbuhan sektor pertanian dan sekaligus memecahkan masalah mendasar di Kecamatan Tilongkabila yang dihadapi dewasa ini yaitu masalah pengangguran dan kemiskinan. Dari sisi permintaan di dalam daerah, jumlah penduduk yang besar, kenaikan pendapatan, dan berkembangnya pusat kota-industri-wisata,serta liberalisasi perdagangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi permintaan.Adapun jumlah petani padi sawah di Kecamatan Tilongkabila mendorong produktifitas dan memanfaatkan potensi lahan yang tersedia adalah 829 orang atau paling dominan membudidayakan usahatani padi sawah.karena setengah dari petani padi di Kabupaten Bone Bolango (Dinas Pertanian Bone Bolango, 2011).

Untuk itu peran semua pihak dibutuhkan memfasilitasi, meregulasi, melihat peluang, kekuatan, kelemahan, kendala, dan mendinamisasikan pembangunan pertanian di Kecamtan Tilongkabila dalam konteks agribisnis, haruslah memberikan perhatian serius pada usahatani padi sawah yang memiliki

keunggulan komparatif untuk mencapai mandiri pangan dalam komoditas pertanian yang kuat agar swasembada beras tercapai.

Salah satu analisis yang dapat digunakan dalam penentuan strategi adalah analisis SWOT, yang merupakan kepanjangan dari kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Untuk itu dilakukan penelitian strategi pengembangan usahatani padi sawah di Kecamatan Tilongkabila sebagai *representasi* usahatani padi sawah di Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut :

1. Apa faktor-faktor lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) yang dimiliki dalam pengembangan usahatani padi sawah di Kecamatan Tilongkabila.
2. Bagaimana strategi yang harus diterapkan dalam pengembangan usahatani padi sawah di Kecamatan Tilongkabila.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui faktor-faktor lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) yang dimiliki dalam pengembangan usahatani padi sawah di Kecamatan Tilongkabila.
2. Mengetahui strategi yang harus diterapkan dalam pengembangan usahatani padi di Kecamatan Tilongkabila.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan syarat guna mencapai derajat Strata 1 (satu) pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
2. Bagi Dinas Pertanian dan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tilongkabila diharapkan dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan teknis yang berkenaan dengan pengembangan usahatani padi sawah, pembinaan kelompok tani, pengembangan panen, pasca panen, pengelolaan hasil dan pemasaran.
3. Bagi pihak yang berkompeten diharapkan dapat menjadi informasi penting dalam membangun koordinasi yang harmonis baik secara khusus dalam kaitan dengan pengembangan usahatani padi sawah dan pemasarannya maupun pengembangan tanaman pangan secara umum.